

## **ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PADA PERBANKAN DI KOTA MANADO**

**Wensy F. I. Rompas**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

email : wensyrompas@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan pemberian kredit oleh perbankan, bisa dari faktor bank itu sendiri seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya ataupun juga faktor makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, target ekspor dan faktor lainnya. Oleh karena itu pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor – faktor tersebut khususnya faktor makro diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro tersebut terhadap kredit di perbankan Indonesia yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu : kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suku bunga dan nilai tukar secara simultan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado Data yang digunakan diperoleh melalui Browsing Internet dan Penelitian lapangan pada tempat penelitian yaitu Bank Indonesia untuk lebih mengarahkan pada masalah penelitian yang dimaksud, dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara objektif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Hal ini menunjukkan sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Hal ini menunjukkan nilai elastisitasnya adalah sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah. Besarnya R-squared pada hasil estimasi permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado adalah sebesar 0,668. Hal ini berarti 66,8 persen perubahan permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado secara bersama-sama dapat dijelaskan tingkat suku bunga dan nilai tukar

Pemerintah diharapkan dapat melakukan suatu tindakan untuk menurunkan tingkat suku bunga kredit dan inflasi sehingga akan mendorong peningkatan investasi di Kota Manado dan dapat meminimalisir risiko penyaluran kredit ke dunia usaha.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor perbankan sebagai salah satu lembaga pembiayaan, juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan sistem perbankan yang sehat (tidak bermasalah) sebagai prasyarat terciptanya perekonomian yang baik. Namun terlepas dari hal tersebut, perlu disadari bahwa perbankan nasional merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang rentan terhadap gejolak dan perubahan siklus ekonomi.

Perbankan yang baik mampu menjalankan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi terjadinya kelesuan ekonomi. Pengalokasian dana dari perbankan dapat berupa pemberian kredit modal usaha dan kredit investasi, pada umumnya pemberian kredit modal usaha lebih besar dibandingkan kredit investasi. Hal ini disebabkan karena dana perbankan sebagian besar berasal dari dana jangka pendek yaitu tabungan dan deposito.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan pemberian kredit oleh perbankan, bisa dari faktor bank itu sendiri seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya ataupun juga faktor makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, target ekspor dan faktor lainnya. Oleh karena itu pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor – faktor tersebut khususnya faktor makro diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro tersebut terhadap kredit di perbankan Indonesia yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu : kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Menurut Mankiw, (2003:58) tingkat bunga menyesuaikan sampai jumlah perusahaan yang ingin menanamkan modal sama dengan jumlah rumah tangga yang ingin menabung. Dengan kata lain, jumlah dana pinjaman yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan.

Pendapat aliran keynes mengenai tingkat bunga ini dijelaskan melalui teori yang dikenal dengan *liquidity preferences theory*. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat bunga menentukan akan banyak atau tidaknya permintaan akan dana liquid di masyarakat. Permintaan uang tersebut mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah jumlah keseimbangan uang riil yang diminta.

Dengan adanya kenaikan harga, hal ini akan menurunkan daya beli masyarakat. Melihat daya beli masyarakat menurun maka rumah tangga produksi menurunkan kapasitas produksinya karena penurunan daya beli masyarakat akan menurunkan permintaan terhadap produk yang dihasilkannya sehingga kalau kapasitas produksi ditambah tentu akan merugikan. Penurunan kapasitas produksi dapat mengakibatkan penurunan permintaan.

### Tinjauan Pustaka

#### Teori Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012 : 114) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah

(yang memiliki simpanan) yang harus di bayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat (Aryaningsih, 2008)

Pandangan Keynes, bahwa tingkat bunga tergantung pada sejumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas (permintaan uang), yang dimaksud dengan preferensi likuiditas adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai 3 tujuan (Sadono Sukirno, 2004):

1. Transaksi (untuk membayar konsumsi oleh masyarakat).
2. Berjaga-jaga (untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan)
3. Spekulasi (untuk ditanamkan ke saham atau surat berharga lain).

Menurut Kasmir (2012 : 114) dalam kegiatan bank sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga pinjaman tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga mempengaruhi ikut naik, demikian pula sebaliknya.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatpun akan berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi (Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra, (2009).

Menurut Abimanyu (2004 : 35) suku bunga adalah asset financial secara umum, suku bunga dapat dibedakan ke dalam suku bunga nominal dan suku bunga riil.

1. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah kewajiban membayar atau hak untuk mendapatkan bunga pada tingkat tertentu tanpa memperhatikan tingkat inflasi. Suku bunga nominal terdiri dari suku bunga nominal atas pinjaman dan suku bunga nominal atas tabungan.

Suku bunga nominal atas pinjaman adalah suku bunga yang disetujui pemilik dana dan peminjam dana pada saat menandatangani kontrak pinjaman. Suku bunga nominal atas tabungan adalah suku bunga yang ditawarkan pada penabung pada saat tabungan dilakukan.

Suku bunga dapat bernilai rendah atau tinggi, tergantung pada kondisi perekonomian dan kebijakan moneter. Lembaga pengelola dana (*financial institutio*)

harus menetapkan tingkat bunga nominal pinjaman yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga tabungan agar memperoleh keuntungan.

## 2. Suku bunga Riil

Suku bunga riil adalah suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Kenyataannya, peminjam dan penabung cenderung lebih memperhatikan suku bunga riil dibandingkan suku bunga nominal.

Formula suku bunga riil pada prinsipnya adalah sebagai berikut. suku bunga deposito 1 (satu) tahun adalah  $i$ . Apabila seorang nasabah menabung sebesar Rp 1 pada awal tahun, nilainya akan mencapai Rp  $1 + i$  pada akhir tahun. Dengan inflasi sebesar  $p$  per tahun, nilai riil uang nasabah tadi pada akhir tahun akan bernilai sebesar :

$$\frac{(1 + i)}{(1 + p)}$$

Suku bunga riil yang diterima nasabah (dilambangkan dengan  $r$ ) adalah nilai riil uang nasabah diatas dikurangi deposit awal sebesar Rp 1, sehingga menjadi :

$$r = \frac{(1 + i)}{(1 + p)} - 1$$

Jika inflasi dan suku bunga sangat rendah atau kurang dari 10 persen, dapat digunakan formula yang lebih sederhana, yaitu :

$$R = I - p$$

Jika dikenakan pajak pendapatan atas bunga ( $t$ ), maka formula diatas menjadi :

$$r = \frac{[1 + i(1 - t)]}{(1 + p)} - 1$$

## Nilai Tukar

Suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka harus mempertimbangkan kurs mata uangnya dalam menganalisa kondisi makroekonomi negara yang bersangkutan. Kurs dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara tersebut (Mankiw, 2003). Perhitungan kurs riil dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kurs riil} = \frac{\text{Kurs nominal} \times \text{harga barang luar negeri}}{\text{Harga barang domestic}}$$

Sistem nilai tukar terbagi atas dua sistem pokok yaitu sistem nilai tukar tetap atau fixed system dan sistem nilai tukar mengambang atau flexible system. selain itu, terdapat beberapa sistem nilai tukar yang merupakan variasi dari kedua sistem tersebut.

Dornbusch dan Fisher (2004) mengatakan bahwa pergerakan nilai tukar mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan, dan konsekuensinya juga akan berdampak pada *real output* dari negara tersebut yang pada gilirannya akan mempengaruhi *cash flow* saat ini dan masa yang akan datang dari perusahaan tersebut. Ekuitas yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan, dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui mekanisme permintaan uang berdasarkan model penentuan nilai tukar.

## Pengertian Kredit

Kata kredit itu sendiri dari bahasa Yunani *Credere*, yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa lain *Creditum*, yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Jadi orang yang

mendapatkan kredit berarti mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelolah dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya (Sutarno, 2005 : 92)

Menurut undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau bagi hasil (Kasmir 2012 : 84).

### **Teori Permintaan**

Permintaan adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin di beli konsumen pada berbagai tingkat harga. Permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Jika harga barang naik sedangkan pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan turun dan jika harga barang turun sedangkan pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan naik.

Permintaan dibedakan menjadi dua yaitu permintaan individu dan permintaan pasar. Permintaan pasar adalah permintaan individu setiap konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga produk itu sendiri sedangkan faktor lain seperti selera, pendapatan serta faktor diluar itu dianggap tetap(ceteris paribus). Dengan demikian dapat diketahui hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Dari uraian diatas pengertian permintaan adalah suatu fungsi yang dapat digambarkan sebagai garis, kurva suatu daftar/skedul.

Menurut Sumantri (2009 : 23) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga barang itu sendiri adalah selera konsumen, banyaknya konsumen pembeli, pendapatan, harga barang lain yang mempengaruhi, dan ekspektasi (perkiraan harga di masa depan).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2006) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk mengerahui pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada industri perbankan di Kota Manado dengan menggunakan analisis regresi berganda

### **Jenis Data Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kuantitatif  
- Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka berupa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan permintaan kredit pada industri perbankan di Kota Manado

1. Data primer adalah data langsung diperoleh dari Bank Indonesia
2. Data Sekunder yaitu data yang yang diperoleh dari internet yang menunjang penelitian ini. Data sekunder ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penulisan

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini menurut Kuncoro (2003) adalah :

1. Riset kepustakaan yaitu metode pengambilan data ini dilakukan melalui penelaahan pada teori-teori yang telah dipelajari serta mencari sumber-sumber lain berdasarkan informasi yang tersedia di perpustakaan
2. Browsing Internet. Data-data yang diperoleh melalui penjelajahan di internet.
3. Penelitian lapangan pada tempat penelitian yaitu Bank Indonesia untuk lebih mengarahkan pada masalah penelitian yang dimaksud, dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara objektif

### Metode Analisis Data

Untuk melihat pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda.

Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Santosa dan Ashari (2005 :144) dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{permintaan kredit} \\ X_1 &= \text{Suku bunga} \\ X_2 &= \text{Nilai Tukar} \end{aligned}$$

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat suku bunga kredit adalah tingkat suku bunga yang diwakili oleh nilai SBI 1 bulan yang menjadi patokan untuk suku bunga dana, data diambil kuartalan yang di peroleh dari *website* Bank Indonesia. Adapun tingkat suku bunga tahun 2002 sampai 2011 dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Suku Bunga SBI Tahun 2002-2011**

Tahun	Tingkat Suku bunga (%)	Perubahan (%)
2002	12,93	-
2003	8,31	-35,73
2004	7,43	-10,50
2005	12,75	71,60
2006	9,75	-23,52
2007	8,00	-37,25
2008	9,25	15,62
2009	6,50	-29,72
2010	6,50	-
2011	6,00	-7,69

Sumber : Laporan Tahunan BI

Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2002, penguatan nilai tukar dan relatif rendahnya laju inflasi telah memberikan peluang bagi penurunan suku bunga secara bertahap 12,93 persen. Penurunan suku bunga SBI ini terus berlanjut hingga tahun 2004. Suku bunga SBI pada tahun 2005 kembali mengalami peningkatan, sebesar 12,75 persen,

Penurunan suku bunga SBI itahun 2006 terus berlanjut hingga tahun 2011 menjadi 6.00 persen.

Nilai tukar rupiah terhadap *USD* yang digunakan adalah berdasarkan data nilai penutupan rupiah per 1 *USD* menurut Bank Indonesia (kurs BI) pada setiap akhir kuartal Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun 2002 sampai 2011 dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Tahun 2002-2011**

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Perubahan (%)
2002	8.000	-
2003	8.465	5,81
2004	9.290	9,39
2005	9.830	5,81
2006	9.020	-8,24
2007	9.850	9,28
2008	9.050	-8,12
2009	9.900	9,39
2010	9.020	-8,88
2011	9.700	7,53

Sumber : Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 2 diatas dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menunjukkan kecenderungan menguat selama tahun 2002 dan 2003. Faktor utama yang mendorong menguatnya nilai tukar rupiah adalah aliran dana masuk dari luar negeri berupa divestasi aset-aset pemerintah dan pembelian obligasi dalam negeri oleh asing. Faktor lain yang mendukung penguatan rupiah adalah menariknya suku bunga riil dalam negeri yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga luar negeri. Terjadi pelemahan nilai tukar pada tahun 2004 hingga 2011, dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Di sisi internal, pelemahan rupiah tidak terlepas dari kondisi defisit neraca pembayaran yang semakin membesar. Peningkatan deficit tersebut disebabkan antara lain oleh peningkatan permintaan valuta asing (valas) domestik guna memenuhi kebutuhan impor maupun pembayaran utang luar negeriyang belum dapat diimbangi oleh peningkatan pasokan valas dari hasil ekspor dan *Foreign Direct Investment*. Di sisi eksternal, meningkatnya laju inflasi Amerika mendorong penguatan mata uang US dollar secara global (rupiah terdepresiasi). Selain itu, meningkatnya harga minyak dunia turut memberi dampak negatif terhadap mata uang negara-negara *net-oil importer* termasuk Indonesia

Permintaan uang dalam bentuk kredit oleh masyarakat dihitung dalam satuan rupiah. Jenis kredit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, kredit konsumtif, produktif, dan investasi. Jumlah permintaan kredit di kota Manado tahun 2002-2011 dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Perkembangan Jumlah Permintaan Kredit di Kota Manado Tahun 2002-2011**

Tahun	Permintaan Kredit (Rp 000)	Perubahan (%)
2002	891.321	-
2003	1.052.354	18,06
2004	1.574.354	49,58
2005	2.564.311	62,88
2006	3.177.651	23,91

2007	4.369.325	37,50
2008	5.965.217	36,52
2009	6.969.325	16,83
2010	7.707.344	10,58
2011	8.311.557	7,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Manado.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Jumlah pinjaman yang diberikan bank yang ada pada bank umum dan BPR setiap tahunnya mengalami peningkatan itu dapat dilihat pada tahun 2010 mencapai 7.707.344 juta rupiah dan tahun 2011 mencapai 8.311.557 juta rupiah

### Hasil Analisis

Dalam menganalisis pengaruh antara suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dilakukan dengan menggunakan metode *analisis regresi berganda*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Exceldan* hasil olahan tersebut selanjutnya diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *SPSS 6.1*. Hasil estimasi dapat dilihat pada Tabel-Tabel. sebagai berikut .

**Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	194.381	61.694		3.151	.006					
Suku.Bunga	-3.959	1.498	-.443	-2.643	.018	-.632	-.551	-.380	.738	1.355
Nilai.Tukar	23.889	6.659	.552	3.588	.002	.676	.668	.516	.874	1.144

a. Dependent Variable: Permintaan Kredit

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 194.381 - 3.959X_1 + 23.889X_3 + e$$

Menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan, jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut.

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 194.381 memberikan pengertian bahwa jika suku bunga, inflasi dan nilai tukar konstan akan permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado 194.381 satuan.
2. Nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien dari suku bunga sebesar **-3,959** mempunyai arti bahwa jika variabel suku bunga bertambah 1%, maka permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado akan menurun sebesar **-3, 959%**, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai  $b_2$  yang merupakan koefisien dari nilai tukar sebesar **23,889** mempunyai arti bahwa jika variabel nilai tukar bertambah 1%, maka permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado akan meningkat sebesar **23,889** satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Analisis koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dalam hal ini mengukur kuat lemahnya hubungan pengaruh suku bunga, dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado

**Tabel 5. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 <sup>a</sup>	.668	.606	1.30625511

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti yang ada pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai R yang dihasilkan antara suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado sebesar 0.818. Artinya suku bunga dan nilai tukar mempunyai hubungan yang terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

### Koefisien Determinan ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,668 ini memberikan pengertian bahwa besarnya permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu suku bunga dan nilai tukar adalah sebesar 66,8% sementara sisanya 33,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya suku bunga dan nilai tukar mempunyai hubungan sebesar 66,8% terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado

### Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji, telah dikemukakan dalam Bab sebelumnya dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau  $\alpha = 0,05$  maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Uji F**

Untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, maka perlu dilakukan uji F, dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Tapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas Y.

**Tabel 6 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.030	3	18.343	10.750	.000 <sup>a</sup>
	Residual	27.301	16	1.706		
	Total	82.331	19			

a. Predictors: (Constant), Nilai.Tukar, Suku.Bunga

b. Dependent Variable: Permintaan Kredit

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh  $F_{hitung}$  10.750 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $_{(16,0.05)}$  4.4940. Dengan demikian menolak  $H_0$ , yang menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menerima  $H_a$ ; yang menyatakan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. artinya suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	194.381	61.694		3.151	.006		
Suku.Bunga	-3.959	1.498	-.443	-2.643	.018	.738	1.355
Nilai.Tukar	23.889	6.659	.552	3.588	.002	.874	1.144

a. a. Dependent Variable: Permintaan.Kredit

Sumber: Hasil Olahan Data

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji coefficients dengan melihat  $T_{hitung}$ . Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,

tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh;

1. Variabel Suku Bunga,  $T$  hitung  $-2.643 > T$  tabel<sub>(16,0.05)</sub> 1.7459, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ , dapat disimpulkan ada pengaruh negative variabel Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit.
2. Variabel Nilai Tukar,  $T$  hitung  $3.588 > T$  tabel<sub>(16,0.05)</sub> 1.7459, dengan demikian  $H_0$  Ditolak, dan menerima  $H_a$ , disimpulkan ada pengaruh Nilai Tukar terhadap Permintaan Kredit.

### Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dengan nilai  $T$  hitung  $-2.643 > T$  tabel<sub>(16,0.05)</sub> 1.7459, dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aryaningsih (2008) yang menyatakan bahwa Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dengan nilai  $T$  hitung  $3.588 > T$  tabel<sub>(16,0.05)</sub> 1.7459, dengan demikian  $H_0$  Ditolak, dan menerima  $H_a$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dornbusch dan Fisher (1980) dalam Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra (2009) mengatakan bahwa pergerakan nilai tukar mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan, dan konsekuensinya juga akan berdampak pada *real output* dari negara tersebut yang pada gilirannya akan mempengaruhi *cash flow* saat ini dan masa yang akan datang dari perusahaan tersebut. Ekuitas yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan, dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui mekanisme permintaan uang berdasarkan model penentuan nilai tukar.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

1. Variabel suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Hal ini menunjukkan sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado sangat dipengaruhi oleh suku bunga
3. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Hal ini menunjukkan nilai elastisitasnya adalah sangat elastis, artinya perubahan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado sangat dipengaruhi oleh nilai tukar
4. Besarnya R-squared pada hasil estimasi permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado adalah sebesar 0,668. Hal ini berarti 66,8 persen perubahan permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu suku bunga dan nilai tukar

**Saran**

1. Pemerintah diharapkan dapat melakukan suatu tindakan untuk menurunkan tingkat suku bunga kredit sehingga akan mendorong peningkatan investasi di Kota Manado dan dapat meminimalisir risiko penyaluran kredit ke dunia usaha.
2. Bagi para pelaku usaha disarankan sedapat mungkin mengetahui informasi mengenai suku bunga kredit dan tingkat inflasi yang terjadi sehingga pelaku usaha dapat mengetahui tentang keadaan perekonomian di Kota Manado. Dan juga dapat membantu pemerintah agar risiko penyaluran kredit dapat ditekan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu Yoopi. 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Aryaningsih Ni Nyoman 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permiintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora. JPPSH, Lembaga Penelitian Undiksha, April 2008
- Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Devisi di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008) Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora. JPPSH, Lembaga Penelitian Undiksha, September 2008
- Dornbusch, R dan S. Fisher 2004. *Exchange Rate and Current Account*, American Economic Review
- Feriyanto Dwi 2006, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan pengambilan Kredit Modal kerja (Studi Kasus di PD. BPR Kabupaten Pati). Skripsi Fakultas Ekonomi UII
- Kasmir. 2012 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Penerbit RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. FE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penerbit Erlangga
- Mankiw N. Gregory. 2003 Principles Economics Pengantar Ekonomi Makro. Edisi 3 Penerbit Salemba Empat
- Sadono Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sutarno. 2005. Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank. Penerbit Alfabeta
- Sumantri Eko (2009) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit UKM di Kabupaten Kulonprogo Periode Tahun 1990-2006. Skripsi Universitas Islam Indonesia